

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Tipe Circuit Learning* di Kelas III SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi

Nikmah Khairani¹, Yunisrul²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Cooperative Tipe Circuit Learning, improve learning outcomes.</i>	This research is motivated by the low learning outcomes of students because the learning process is still centered on educators (teacher center). On the other hand, the lack of discussion activities in learning so that students find it difficult to develop and explore knowledge because they are tied to books. This study aims to describe the increase in integrated thematic learning outcomes using the Cooperative Circuit Learning Type model. This research is a classroom action research (CAR) using a qualitative approach and a quantitative approach. It was carried out in two cycles, namely cycle I which consisted of two meetings, and cycle II which consisted of one meeting. PTK has four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were educators and students at SDN 02 Aur Kuning City of Bukittinggi. The research data was obtained from the assessment of learning implementation plans, learning implementation and learning outcomes. Data collection techniques using observation sheets, tests and non-tests. The results of this study showed that the average value of lesson plan for cycle I meeting 1 was 85% (B), increased in cycle I meeting 2, namely 90% (B), increased in cycle II, namely 95% (SB). The results of the implementation of the first cycle of the first meeting of the educator aspect averaged 79.16% (B), an increase in the first cycle of the 2nd meeting was 87.5%, an increase in the second cycle was 93.75% (SB). In the aspect of student cycle I meeting 1 the average value was 79.16%, in cycle I Meeting 2 it increased to 85.41% (B), cycle II increased to 93.75% (SB). In the learning outcomes of students the average value was

Kata kunci: <i>Cooperative Tipe Circuit Learning, meningkatkan hasil belajar.</i>	obtained 77.74, increased in cycle I Meeting 2, namely 82.15, in cycle II it increased to 88.46. It can be concluded based on the results of observations and learning outcomes that by using the Cooperative Model Circuit Learning Type students can improve learning outcomes in integrated thematic learning in class III SDN 02 Aur Kuning City of Bukittinggi.
	ABSTRAK Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik masih rendah karena proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik (<i>teacher center</i>). Di sisi lain, kurangnya kegiatan berdiskusi dalam belajar sehingga peserta didik susah dalam mengembangkan dan menggali pengetahuan karena terpatok terhadap buku. Penelitian ini bertujuan dalam mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model <i>Cooperative Tipe Circuit Learning</i>. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yakni siklus I terdapat dua kali pertemuan, dan siklus II terdapat satu kali pertemuan. PTK memiliki empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian pendidik dan peserta didik SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi. Data penelitian ini diperoleh dari penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes dan non tes. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata RPP siklus I Pertemuan 1 yaitu 85% (B), meningkat pada siklus I Pertemuan 2 yaitu 90% (B), meningkat pada siklus II yaitu 95% (SB). Hasil pelaksanaan siklus I pertemuan I aspek pendidik rata-rata 79,16% (B), meningkat pada siklus I Pertemuan 2 yaitu 87,5%, meningkat pada siklus II adalah 93,75% (SB). Pada aspek peserta didik siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata 79,16%, pada siklus I Pertemuan 2 meningkat menjadi 85,41% (B), siklus II meningkat menjadi 93,75% (SB). Pada hasil belajar peserta didik nilai rata-rata diperoleh 77,74, meningkat pada siklus I Pertemuan 2 yaitu 82,15, pada siklus II meningkat menjadi 88,46. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil pengamatan dan hasil belajar bahwa dengan menggunakan Model <i>Cooperative Tipe Circuit Learning</i> peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu di kelas III SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi.
Corresponding author : nikmahkhairani24032@gmail.com	JBES 2023

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah pedoman dalam mengembangkan standar isi, standar kelulusan, standar proses dan penilaian dalam proses pembelajaran. Pada tahun 2013 pemerintah melakukan

pembaharuan dari tingkat satuan pendidikan menjadi kurikulum 2013, untuk meningkatkan mutu pendidikan dan keseimbangan dalam kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam

pembelajaran tematik terpadu.

Menurut Murfiah & Saraswati (2006) pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pelaksanaan pembelajaran peserta didik secara individu maupun kelompok, sehingga mampu mencari, mengali, menyelesaikan masalah dan menemukan konsep disertakan dengan prinsip ilmu secara holistik, bermakna dan otentik dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu, seluruh peserta didik dituntut ikut terlibat dalam proses pembelajaran karena berpusat pada dirinya sendiri, sehingga peserta didik mampu aktif dan kreatif dalam membangun pengetahuan sendiri, mampu memecahkan masalah, mampu berkerja sama dalam kelompok sehingga tercapainya hasil belajar.

Menurut Amriani dan Yunisrul (2021) Tujuan tematik pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep yang sudah dipelajari secara bermakna, sehingga dapat mengembangkan keterampilan dalam menemukan, mencari, memanfaatkan informasi, mengembangkan sifat positif, nilai-nilai yang baik dalam kehidupan.

Menurut Supardi (Ismawati, 2020) Hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang dilihat dari perilaku atau sikap yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sedangkan “Menurut Purwanto (2016) hasil belajar merupakan suatu pencapaian terhadap tujuan pendidikan menjadikan hasil belajar yang diukur

sangat berkaitan dengan pendidikan”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas III SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittingi pada tanggal 22 sampai 24 Desember 2022, peneliti melihat di dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas III tersebut belum terlaksanan secara maksimal dan dapat dilihat dari aspek rencana pelaksanaan pembelajaran, aspek pendidik dan aspek peserta didik di dalam proses pembelajaran.

Permasalahan dari segi perencanaan pembelajaran ,yaitu (1) RPP yang digunakan pendidik masih mengacu pada buku guru, (2) Kompetensi dasar dan indikator pembelajaran masih kurang dikembangkan, (3) Tujuan dalam pembelajaran masih belum sesuai dengan ABCD (*Audience, Behaviour, Conition, Degree*),(4) Model pembelajaran belum terlihat secara inovatif

Permasalahan dari pelaksanaan pembelajaran, yaitu (1) Pendidik lebih mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran berpusat pada pendidik (*teacher centered*), (2) Pendidik belum menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran, (3) Pendidik kurang mengkondisikan kelas, (4) Pendidik kurang memberikan materi yang mengesankan dan sulit dilupakan.

Dari permasalahan yang peneliti temukan diatas, hal tersebut sangat berdampak pada hasil belajar peserta didik yaitu: (1) Peserta didik lebih memilih diam dan mendengar ketika

pembelajaran berlangsung sehingga tidak terbangunnya pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar, (2) Peserta didik belum memiliki karakter yang bertanggung jawab (3) Materi yang diberikan kurang berkesan bagi peserta didik sehingga peserta didik mudah merasa bosan saat belajar.

Melihat permasalahan diatas sangat penting untuk mencari solusinya sehingga permasalahan tidak berlanjut yang dapat menimbulkan rendahnya nilai hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut . Maka perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik aktif dalam belajar dan berani menyampaikan pendapatnya di dalam proses pembelajaran. Salah satu yang dilakukan peneliti sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan menggunakan model *Cooperative Tipe Circuit Learning*.

Penerapan proses pembelajaran tematik terpadu dalam pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah model *Cooperative Tipe Circuit Learning* yang dikemukakan oleh Sudiana,dkk (2018:54), yaitu 1) Diskusi tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari, 2) menyajikan dan menjelaskan peta konsep, 3) membagikan kelompok, 4) Menjelaskan tata cara mengisi LDK yang disertakan

dengan LKPD, 5) Pelaksanaan presentasi tiap kelompok dan, 6) Memberikan pujian (reward).

Menurut Desiana, dkk (2021:74) model *Cooperative Tipe Circuit Learning* adalah menciptakan situasi belajar kondusif dan fokus, peserta didik membuat catatan kreatif sesuai dengan pola pikirnya peta konsep dengan bahasa khusus, tanya jawab dan refleksi.

Menurut Rosmaliyana, dkk (2019) kelebihan model *Cooperative Tipe Circuit Learning* diantaranya sebagai berikut: 1) kreativitas peserta didik dalam merangkai kata dengan menggunakan bahasa sendiri, 2) konsentrasi peserta didik sehingga fokus dalam belajar.

Berdasarkan keunggulan dari model *Cooperative Tipe Circuit learning* ini peneliti memutuskan bahwa dengan model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. keberhasilan dari model *Cooperative Tipe Circuit Learning* pada pembelajaran dapat dilihat dari penelitian Nurlina (2018) berjudul Efektivitas Penggunaan Model *Cooperative Tipe Circuit Learning* Terhadap Hasil Belajar Menyimak Pada Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN No. 188 Inpres Uweya Kecamatan Takalar, yang sudah memperoleh hasil belajar peserta didik dengan penggunaan model circuit learning. Kedua hasil penelitian Riko Tomas Rambe (2011) berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Circuit Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Memahami Materi Menghargai Peninggalan Sejarah Kelas IV SDN 006 Kecamatan Senapelan Pekan baru juga sudah memperoleh meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *Circuit Learning*.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dilapangan pesekolahan dan hasil penelitian , maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada tindakkan kelas yaitu judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Circuit Learning* Di Kelas III SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, secara umum yang menjadi rumusan masalahnya adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Tipe Circuit Learning* di kelas III SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi?. Dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian secara umum adalah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Tipe Circuit Learning* di kelas III 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas

merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik untuk memperbaiki pembelajaran di kelas dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Arwin (2018) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan penelitian berkonteks kelas dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran yang dihadapi pendidik, sehingga dapat memperbaiki mutu hasil belajar dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II Januari-juni tahun ajaran 2022/2023 pada bulan maret di kelas III SD Negeri 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari selasa 14 maret 2023, siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari rabu 15 maret 2023, dan siklus II dilaksanakan pada hari rabu 29 maret 2023.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru praktis dan guru kelas sebagai pengamat. Peserta didik SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittingi berjumlah 26 orangg diantaranya 12 laki-laki dan 14 perempuan.

Prosedur penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari empat meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap perencanaan, tindakan yang dilakukan adalah merancang tindakan dengan merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model *Cooperative Tipe Circuit Learning*.

Tahap tindakan pelaksanaan dilaksanakan dalam dua siklus dengan siklus I berjumlah 2 kali pertemuan dan siklus II dengan 1 kali pertemuan di kelas III SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittingi sesuai dengan perencanaan yang sudah dirancang sebelumnya. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan menggunakan model *Cooperative Tipe Circuit Learning* yang terdapat dalam RPP.

Tindakan pengamatan dilakukan sejalan dengan dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pengamat dilakukan oleh pendidik kelas III sebagai obsever pada saat kegiatan pelaksanaan yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai pendidik.

Data dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan non tes.

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran tematik terpadu terhadap penilaian perilaku peserta didik, pendidik dan RPP yang disusun dalam lembar observasi yang telah disiapkan, sesuai dengan proses pembelajaran menggunakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan

model *Cooperative Tipe Circuit Learning*.

Teknik tes dilakukan untuk memperkuat data observasi yang sudah terjadi di kelas terutama pada penungasan materi pembelajaran dari pengetahuan peserta didik. Sedangkan teknik non tes adalah teknik yang dilakukan untuk pengamatan pada segi aspek sikap dan aspek keterampilan selama pembelajaran berlangsung yang menggunakan model *Cooperative Tipe Circuit Learning*.

Data yang diperoleh dalam analisis penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan 1

a. Perencanaan

Pembahasan pada hasil siklus I pertemuan 1 terdiri dari: a) perencanaan; b) pelaksanaan; dan c) hasil belajar menggunakan model *Cooperative Tipe Circuit Learning*.

Hasil dari pengamatan penelitian yang dilaksanakan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Tipe Circuit Learning* dalam pembelajaran pada siklus I

pertemuan 1 dengan kriteria baik. Karena perencanaan pembelajaran sudah disusun sesuai dengan komponen RPP.

Menurut Kemendikbud No.22 tahun 2016 komponen RPP terdiri dari (a) Identitas satuan pendidikan; (b) Identitas tema/subtema; (c) Kelas /semester; (d) Materi pokok; (e) Alokasi waktu; (f) Tujuan pembelajaran; (g) kompetensi dasar dan indikator; (h) Materi pembelajaran; (i) Metode pembelajaran; (j) Media pembelajara; (k) Sumber belajar; (l) langkah-langkah belajar; (m) penilaian hasil belajar.

Rencana pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang sudah sesuai dengan langkah-langkah model *Cooperative Tipe Circuit Learning* menurut Sudiana,dkk (2018:54) sebagai berikut: 1) Diskusi tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari; 2) Menyajikan dan menjelaskan peta konsep; 3) Membagi Kelompok; 4) Menjelaskan tata cara mengisi LDK yang disertakan dengan peta konsep; 5) Pelaksanaan presentasi tiap kelompok; 6) Memberikan pujian (reward). Meskipun demikian ada beberapa perbaikan pada aspek RPP yaitu: 1) Pada aspek perumusan indikator yaitu indikator yang dirumuskan belum jelas dan tersusun secara sistematis. Menurut Wikanengsih,dkk (Bangun, 2018) indikator adalah pencapaian

kompetensi yang mengandung kata-kata operasional dan dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; 2) Pada aspek pemilihan materi ajar yaitu belum sesuai dengan karakteristik peserta didik dan pengembangan materi rinci dan jelas. Upaya perbaikan pada pertemuan selanjutnya yaitu lebih menyesuaikan materi dengan karakteristik peserta didik dan menyesuaikan dalam pengembangan materi secara rinci dan jelas agar dapat berjalan dengan baik; 3) Pada aspek pemilihan media pembelajar yakni media pembelajaran belum menarik bagi peserta didik dan membuat peserta didik mudah bosan. Upaya perbaikan pada pertemuan selanjutnya, dengan memilih media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan penilaian RPP pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 85% dengan kualifikasi baik (B), Pertemuan 2 memperoleh persentase 90% dengan kualifikasi baik (B), menunjukan rata-rata persentase siklus I yaitu 87,5 dengan kualifikasi baik (B).

Pengamatan pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Tipe Circuit Learning*. Ada beberapa pelaksanaan pembelajaran yang belum terlaksana pada siklus I yaitu: 1) Belum mengaitkan materi pembelajaran dengan pembelajaran

sebelumnya, 2) Belum menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik, 3) Belum menguasai kelas, 4) Belum mampu meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, 5) Belum menyajikan pembelajaran bernuansa aktif dan menyenangkan dan 6) Belum menunjukkan hubungan terbuka terhadap respon peserta didik. Upaya perbaikan pada pertemuan selanjutnya dengan lebih memperhatikan rancangan pembelajaran sehingga dapat mengarahkan proses pembelajaran yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian dari aspek pendidik pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat dari hasil pengamatan pendidik yaitu 79,16% (C) dengan kriteria cukup dan hasil pengamatan penelitian dari aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 2 diperoleh hasil pengamatan pendidik adalah 87,5 (B) dengan kriteria baik. Sehingga nilai dari hasil pengamatan aspek pendidik pada siklus I dengan rata-rata adalah 83,33% (B). Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dalam aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 79,16% (C) dengan kriteria cukup dan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 2 dalam aspek peserta didik diperoleh 85,41% (B) dengan kriteria baik. Sehingga hasil pengamatan pada

siklus I dalam penilaian aspek peserta didik dengan nilai rata-rata adalah 82,28% (C).

Hasil belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Tipe Circuit Learning*. Menurut Ediyanto, dkk (2020) hasil belajar adalah titik tolak ukur dalam pencapaian tujuan pendidikan bagi peserta didik sudah mengikuti proses pembelajaran, sehingga keberhasilan peserta didik dapat dilihat secara langsung maupun dalam kehidupan nyata dari pemahaman konsep (aspek pengetahuan), keterampilan proses (aspek keterampilan) dan sikap peserta didik (sikap). Menurut Asep dan Abdul (Siregar & Rahmatina, 2020) “bahwa hasil belajar dilihat dari pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung berasal dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik melalui proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”.

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I dapat dilihat dari jurnal sikap spiritual dan jurnal sikap sosial yang masih tampak perilaku negatif yaitu sikap dalam ketaatan beribadah, sopan santun, kepedulian, kedisiplinan, kejujuran, keaktifan belajar. Maka dari itu, pendidik perlu membimbing peserta didik agar berperilaku positif.

Hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan dan pengetahuan pada siklus I Pertemuan 1 dengan

nilai rata-rata 77,47 dengan kualifikasi cukup dan aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 2 dengan nilai rata-rata 82,15 dengan kualifikasi baik.

Rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 79,81 dengan kualifikasi cukup. Pada dilihat dari nilai rata-rata peserta didik pada siklus I terdapat peningkatan. Namun akan tetapi masih ada yang belum mencapai ketuntasan.

Menurut Maharani ,dkk (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari 2 faktor sebagai berikut: 1) faktor internal yang berasal dari diri peserta didik seperti kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, kondisi fisik dan kesehatan; 2) faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik seperti keadaan ekonomi, pertenggaran orang tua, kekurangan perhatian dari orang tua dan kebiasaan sehari-hari yang kurang baik.

Untuk memperbaiki segala kekurangan dilanjutkan pertemuan siklus II.

Siklus II

Pembahasan siklus II yaitu a) perencanaan; b) pelaksanaan; c) hasil belajar menggunakan model *Cooperative Tipe Circuit Learning*. Pembahasan hasil siklus II dalam penelitian dipaparkan sebagai berikut:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Tipe Circuit Learning*. Hasil pengamatan RPP pada siklus II sudah berada dikriteria sangat baik. Karena rancana pembelajaran yang disusun sudah terlaksana dengan baik, dirancang dengan jelas dan lengkap yang sesuai dengan komponen RPP. Dalam penyusunan RPP harus disesuaikan dengan komponen RPP. Menurut Sa'bani (2017) Komponen RPP terdiri dari beberapa komponen: a) Identitas mata pelajaran; b) Kompetensi inti; c) Kompetensi dasar; d) Indikator dalam pencapaian kompetensi; e) Tujuan pembelajaran; f) Materi pelajaran; g) Alokasi waktu; h) Metode pembelajaran; i) Kegiatan pembelajaran; j) Penilaian; dan k) Sumber belajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang sudah sesuai dengan langkah-langkah berdasarkan model pembelajaran *Cooperative Tipe Circuit Learning* menurut Sudiana, dkk (2018:54). Meskipun demikian masih ada beberapa aspek RPP yang belum muncul yaitu pengembangan materi rinci dan jelas serta media pembelajaran belum menarik bagi peserta didik.

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Tipe Circuit Learning*. Pelaksanaan Pembelajaran dengan langkah-langkah

Cooperative Tipe Circuit Learning. Menurut Sudiana, dkk (2018:54) pada siklus II sudah dilaksanakan dengan baik namun masih ada beberapa deskriptor yang belum terlaksana yaitu 1) Belum menguasai kelas sehingga mengakibatkan ketidak kondusif pada kelas. Upaya yang dilakukan pada pertemuan selanjutnya pendidik memperlihatkan ketegasan dihadapan peserta didik; 2) Pendidik belum meminta peserta didik bertanya jawab mengenai hasil diskusi peserta didik yang tampil. Seharusnya pendidik lebih mampu memancing rasa keingintahuan peserta didik terhadap hal-hal yang dipelajari sehingga peserta didik antusias dalam belajar; 3) Pendidik belum menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan. Sebaiknya pendidik mampu menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan. Sehingga peserta didik tidak mudah bosan.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan penelitian pada aspek pendidik siklus II dapat dilihat dari hasil pengamatan pendidik adalah 93,75% (A) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil pengamatan pendidik siklus II pada aspek peserta didik adalah 93.75% (A) dengan kriteria sangat baik.

Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Tipe Circuit*

Learning pada siklus II sudah jauh lebih baik dari sebelumnya, berdasarkan jurnal penilaian aspek sikap sudah mulai perilaku positif terhadap sikap spiritual dan sikap sosial.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh dengan nilai rata-rata adalah 88,46 dengan kualifikasi baik (B) serta persentase ketuntasan 76,92%.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II , maka terlihat adanya peningkatan dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Pengamatan	Siklus I		Rata-rata Siklus I	Siklus II
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1	RPP	85%	90%	87,5%	95%
2	Aktivitas Guru	79,16%	87,5%	83,33%	93,75%
3	Aktivitas Peserta Didik	79,16%	85,41%	82,28%	93,75%
4	Hasil Belajar	77,47	82,15	79,81	88,46

Berdasarkan uraian data penilaian hasil belajar yang diuraikan peneliti, maka dalam pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan dapat disimpulkan dalam pelaksanaan penelitian mulai dari siklus I dan siklus II telah berhasil menggunakan model *Cooperative Tipe Circuit Learning* dalam meningkatkan hasil belajar

peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Pelaksanaan peneliti dicukupkan samapai siklus II, dalam keputusan peneliti dan pendidik wali kelas III SDN 02 Aur Kuning Kota Bukittinggi sebagai observer.

Peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Tipe Circuit Learning* berhasil dengan sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Tipe Circuit Learning* disusun dalam bentuk RPP. Dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dalam 2 aspek yaitu aspek pendidik dan aspek peserta didik yang dilaksanakan sesuai dengan model *Cooperative Tipe Circuit Learning* dalam RPP yang disusun. Sehingga penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Tipe Circuit Learning* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 79,81 dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus II, yaitu 88,46 dengan kualifikasi baik (baik). Sejalan dengan hasil peningkatan hasil belajar dalam persentase ketuntasan siklus I adalah 61,58% dan meningkat siklus II yaitu

76,92 % . Dengan demikian model *Cooperative Tipe Circuit Learning* dapat meningkat hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwin, A. (2018). PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MODEL QUANTUM TEACHING DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 1-11.
- Amriani, V., & Yunisrul, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Tipe Think Talk Write (TTW) di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2543-2554.
- Bangun, T. A. (2018). Analisis Kesesuaian Antara Komponen Rpp Bahasa Indonesia Kelas Vii Di Smp Negeri 14 Langsa Dan Kurikulum 2013. *Edukasi Kultura : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(1), 1-20. <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i1.11697>
- Desiana, L., Patonah, R., & Ilah, I. (2021). PENGARUH METODE CIRCUIT LEARNING PADA MATA PELAJARAN EKONOMI. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 69-76.
- Ediyanto, E., Gistituati, N., Fitria, Y., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 203-209. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1>.

325

Ismawati, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Muatan Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make a Match Di Kelas Iv Sdn 3/Ix Senaung. *Jurnal Literasiologi*, 3(2), 14–27. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i2.88>

Kemendikbud. (2016). *Permendikbud No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. August, 1–15.

Maharani, D. A. M., Rahmawati, I., & Sukanto, S. (2019). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar tematik siswa melalui strategi pembelajaran team quiz dan media teka teki silang. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 151-158.

Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Romaliyana, R. Y., Putra, M., & Sujana, I. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning Berbantuan Media Flipchart Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips Siswa Kelas V. *Media Komunikasi FPIPS*, 18(1), 22–30. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v18i1.22235>

Sa'bani, F. (2017). Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui kegiatan pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1), 13-22.

Siregar, F. H., & Rahmatina. (2020). Peningkatan Hasil belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Scramble Di Kelas V SD Negeri 02 Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2882–2889.

Sudiana, S., & Cintamulya, I. (2018). Analisis Berpikir Kritis Siswa Bergaya Kognitif pada Pembelajaran Biologi melalui Model Pembelajaran Circuit Learning dengan Media Visual. *Biogenesis*, 14(2), 53-60.